

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tersebarnya berita perginya Jepang dari wilayah Kuala Tungkal yang didapat dari siaran-siaran radio yang segera disampaikannya kepada Mahyudin Diah Syahbandar Kepala Kantor Pabean Kuala Tungkal. Penurunan bendera Jepang oleh KH. M.Kasim Saleh sebagai pengurus Bestuur atau yang disebut juga pengurus MHI pada tanggal 19 Agustus 1945 dalam menaikkan bendera merah putih untuk pertama kalinya di puncak masjid agung Al-Istiqomah. Selain itu, dalam mempertahankan kemerdekaan dibentuknya badan keamanan rakyat yang terdiri dari KNI, PNI, BKR dan Barisan Perjuangan atau yang disebut juga Laskar Rakyat dalam mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Kuala Tungkal.

Rakyat Kuala Tungkal setelah kemerdekaan masih harus mengalami serangan kembali oleh pihak Belanda yang berusaha merebut kembali daerah kekuasaannya melalui jalur laut dan telah diprotes oleh Kepala Kepolisian Keresidenan Jambi. Terjadinya penangkapan pihak Belanda di wilayah Kuala Tungkal yang menyebabkan terjadinya Agresi Militer Belanda di Kuala Tungkal sebanyak dua kali.

Berakhirnya Agresi Militer Belanda di Kuala Tungkal memberikan banyak kenangan yang tidak dapat dilupakan oleh rakyat. Perjuangan inilah yang menjadi motivasi para penulis dalam menuliskan dan menerbitkan buku, seperti Perjuangan Rakyat Tanjung Jabung 1942-1949 oleh Tim KPEPKD, Sejarah

Perlawanan Rakyat Kuala Tungkal 1949 dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI oleh Tim KPDEPKD, Sejarah Perjoengan Rakjat Tanjab Barat & TNI Barisan Selempang oleh Ahmad Yani AZ. Amd. Selain itu terdapat pula skripsi yang dibuat mengenai Kuala Tungkal, seperti Perjuangan KH. Muhammad Daud Arif di Kuala Tungkal dalam Perang Kemerdekaan 1945-1949 oleh Siti Ramayani dan Diaspora Suku Banjar di Tanjung Jabung Barat (Studi Kasus di Kuala Tungkal 1905-1945) oleh Nur Indriyana.

Karya-karya sejarah seperti Sejarah Perlawanan Rakyat Kuala Tungkal 1949 dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI membahas mengenai persiapan rakyat kuala tungkal dalam menghadapi bangsa Belanda pada Agresi Militer tahun 1945 dimulai dari pembentukan oleh para veteran dan masyarakat. Kemudian penyerangan bangsa Belanda dan penyerbuan oleh pasukan TNI dan Barisan Selempang Merah serta berakhirnya Agresi Militer di Kuala Tungkal.

Buku kedua yang berjudul Perjuangan Rakyat Tanjung Jabung 1942-1949 membahas mengenai kedudukan Jepang saat kedatangan Jepang sampai pada keruntuhan Jepang. Bab selanjutnya berisi mengenai kemerdekaan Indonesia hingga Agresi Militer Belanda dan mengenai gambaran umum perjuangan rakyat Kuala Tungkal. Buku yang ketiga Sejarah Perjoengan Rakjat Tanjab Barat & TNI Barisan Selempang Merah. Buku ini membahas mengenai masuknya Belanda ke Kuala Tungkal atau terjadinya Agresi Militer Belanda kedua dan terbentuknya Pemprakarsa Barisan Selempang Merah serta sekenario perang setelah proklamasi kemerdekaan di Kuala Tungkal (1949-1950).

Buku yang keempat mengenai Perjuangan KH. Muhammad Daud Arif di Kuala Tungkal dalam Perang Kemerdekaan. Skripsi ini membahas mengenai biografi salah satu pahlawan dari Kuala Tungkal dalam melawan Belanda yang berisi mengenai keadaan geografi, berakhirnya Agresi Militer di Kuala Tungkal, dan perjuangannya. Buku terakhir yang berjudul Diaspora Suku Banjar di Tanjung Jabung Barat. Skripsi ini membahas mengenai gambaran umum Kuala Tungkal, sejarah diaspora suku Banjar di Kuala Tungkal dan Kehidupan masyarakat Banjar di Kuala Tungkal tahun 1905-1945.

Penulisan secara menyeluruh pada semua buku yang dibahas memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Meskipun begitu penulisan ini mendapat apresiasi karena para penulis telah memasukkan tema-tema maupun pembahasan yang sesuai dan menampilkan penjelasan sejarah yang bersifat apa adanya sesuai penulisan Historiografi. Secara menyeluruh buku yang diperoleh membahas mengenai perjuangan rakyat Kuala Tungkal terutama Barisan Selempang Merah pada saat Agresi Militer Belanda.